



**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 SAYUNG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Disusun Oleh

Regananta Sri Pratikna

3101411046

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PÉRSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari : *Rabu*

Tanggal : *12 Agustus 2015*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd.S.S. M.Pd

NIP. 197301311999031002

Pembimbing Skripsi



Andy Suryadi, S.Pd.M.Pd

NIP. 197911242006041001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Rabu*

Tanggal : *19 Agustus 2015*

Penguji I



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 19640605198011001

Penguji II



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.

NIP. 196312151989011001

Penguji III



Andy Suryadi, S.Pd. M.Pd

NIP. 197911242006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Unggul Sugaryo, M.Pd.

NIP. 196108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2015



Regananta Sri Pratikna

NIM. 3101411046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Proses takkan pernah mengkhianati hasil akhir” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai bukti perjuanganku

Saya persembahkan kepada:

- ✘ Kedua orang tuaku, adik dan keluarga di rumah yang telah ikhlas mendoakan, mengorbankan tenaga pikiran, dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi
- ✘ Teman-teman seperjuangan jurusan sejarah angkatan 2011
- ✘ Para penghuni “Klewang kos” yang sudah menjadi keluarga baru selama 4 tahun dari awal perjuangan kuliah. Semoga kita semua sukses dan aku menunggu kalian selfie bareng bawa toga di bulan oktober.
- ✘ Kamu, iya kamu yang namanya selalu aku panjatkan di setiap doa-doaku. Semoga takdir kita indah.
- ✘ Almamaterku

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 SAYUNG” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

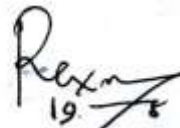
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki sedikit banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan berbagai keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah yang telah member nasehat, petuah dan kebijakan yang membantu penulis selama proses perkuliahan.
4. Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Catur Sri Wulandari, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sayung yang telah berkenan membimbing dan membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan selamat membaca

Semarang, 12 Agustus 2015


19/8
Regananta Sri Pratikna

NIM. 3101411046

SARI

Pratikna, Regananta Sri. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Andy Suryadi,S.Pd,M.Pd

Kata kunci : Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana pemahaman guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung mengenai penilaian autentik. (2). Bagaimana penerapan penilaian autentik yang dilakukan guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung. (3). Hambatan apa yang dialami guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung dalam penilaian autentik dan upaya mengatasinya 4). Bagaimana tanggapan siswa di SMA Negeri 1 Sayung terhadap penilaian autentik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh data digunakan metode wawancara mendalam, studi dokumentasi. Untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi (*interactive analysis models*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa (1) Pemahaman Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terkait penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah berbeda berdasarkan indikator pertanyaan pada saat wawancara meliputi: pengertian penilaian autentik, ciri-cirinya, teknik dan instrument yang digunakan, aspek yang dinilai dan tujuan dari penilaian autentik (2) Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung berbeda. Dimana secara keseluruhan guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung belum mampu melaksanakan penilaian secara maksimal. (3) Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terutama pada sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta didik, selain itu metode pembelajaran dan sarana dan prasarana pendukung serta keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar (4) Respon dari peserta didik di SMA Negeri 1 Sayung terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah beragam. Selain memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar setiap ada penilaian mendapat nilai yang maksimal, juga bisa dijadikan sebagai nilai tambahan bagi siswa yang nilainya masih kurang.

Saran dari peneliti kepada guru sejarah adalah seharusnya juga menerapkan penilaian antarteman, dimana bisa berguna untuk meningkatkan sikap kritis siswa dan dapat digunakan sebagai penilaian aspek sikap. Guru sejarah seharusnya mempergunakan RPP Kurikulum 2013 karena berdasarkan temuan di lapangan di beberapa materi masih menggunakan RPP kurikulum sebelumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	9

BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Penilaian Autentik.....	12
B. Kurikulum 2013.....	23
C. Pembelajaran Sejarah.....	33
D. Teori Yang Digunakan.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Pemilihan Informan.....	45
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi.....	52
B. Profil Guru.....	54
C. Hasil Penelitian.....	55
D. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83

B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	40
2. Triangulasi Sumber.....	48
3. Mekanisme Penetapan KKM.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip wawancara.....	92
2. Salinan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	113
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	114
4. Foto Dokumentasi Wawancara.....	124
5. Daftar Nama Informan.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam era global telah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Pemerintah sebagai penanggungjawab dalam menentukan setiap kebijakan yang diterapkan pada masyarakatnya harus selalu mengembangkan kebijakan tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam dunia pendidikan pembaharuan sistem pendidikan menjadi tanggung jawab penuh pemerintah. Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah merubah kurikulum yang berlaku. Indonesia telah beberapa kali mengganti kurikulum dengan tujuan mengikuti perkembangan jaman.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan jaman (Mulyasa, 2013: 59). Perubahan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi (*competency based curriculum*) yang merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 memiliki konsekuensi terhadap berbagai aspek pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2013: 66). Perubahan suatu kurikulum akan membawa berbagai perubahan dalam implementasi kurikulum tersebut salah satunya dari proses dan tujuan pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Anonim, bahwa perubahan paradigma kurikulum membawa implikasi terhadap paradigma evaluasi dan

penilaian, dari penilaian dengan menggunakan acuan standar ke penilaian dengan pendekatan ilmiah (Anonim, 2012: 1). Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai baik secara konseptual maupun praktikal dalam bidang evaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai siswa atau belum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 57 Ayat (1), dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, sebagai akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya pada Pasal 58 Ayat (1) dijelaskan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, sedang pada ayat (2) menjelaskan secara lebih jelas bahwa evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 5 Ayat (3) bahwa sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi tingkatan

kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara dan sebagainya (Sanjaya, 2008: 62). Jadi dalam hal ini guru tidak hanya mengambil nilai pada saat berakhirnya suatu materi tertentu, melainkan selama proses belajar mengajar berlangsung guru berperan aktif dalam proses penilaian.

Kurikulum 2013 secara substansial menyatakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Sunarti, 2014: 3). Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik (Sunarti, 2014: 2).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada

situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik (*Authentic Assesment*) merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran (Sunarti, 2014: 28).

Penilaian autentik pada dasarnya adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Sunarti, 2014: 27). Dalam proses authentic assessment guru akan memperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 masing-masing sekolah. Oleh karena itu penerapan authentic assessment merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, sejarah tergolong kedalam mata pelajaran umum kelompok A sebagaimana dimaksud pada Pasal 5 ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu juga merupakan mata pelajaran pada peminatan ilmu pengetahuan sosial sebagaimana dimaksud pada Pasal 5 ayat (10) huruf

bsilabus mata pelajaran sejarah sebagaimana Pasal 9 ayat (1) huruf a dikembangkan oleh pemerintah.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat sekolah paling dasar sampai pada tingkat satuan pendidikan menengah atas. Proses pembelajaran sejarah di sekolah menengah menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik terbentuk pada diri siswa. Tujuan mempelajari sejarah adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan berfikir historis dan pemahaman sejarah.

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru sejarah bertanggungjawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran sejarah. Sejarah haruslah diinterpretasikan subyektif dan sesederhana mungkin (Kochhar, 2008: 393)

Berdasarkan hasil wawancara awal tanggal 9 Februari 2015 dengan guru sejarah SMA NEGERI 1 SAYUNG, menyatakan bahwa penilaian pada pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing guru. Selanjutnya guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG juga menyatakan bahwa ada suatu diskusi antar guru diluar rapat mengenai metode pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan

penilaian autentik terhadap siswa dalam pembelajaran sejarah, guru sejarah mengakui masih bingung dalam menerapkan berbagai teknik-teknik penilaian dalam penilaian autentik Kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Demak maupun Departemen Pendidikan Nasional serta belum adanya pelatihan/workshop terhadap guru terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah khususnya di kelas XI SMANEGERI 1 SAYUNG.

Atas dasar paradigma diatas perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah kelas XI. Untuk itu penelitian mengambil judul **“PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 SAYUNG”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pemahaman guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG mengenai penilaian autentik ?
2. Bagaimana penerapan penilaian autentik yang dilakukan guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG ?
3. Hambatan apa yang dialami guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG dalam penilaian autentik dan bagaimana upaya mengatasinya ?

4. Bagaimana tanggapan siswa di SMA NEGERI 1 SAYUNG terhadap penilaian autentik?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG mengenai penilaian autentik
2. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik yang dilakukan guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang dialami guru sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG dalam penilaian autentik dan upaya mengatasinya
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa di SMA NEGERI 1 SAYUNG terhadap penilaian autentik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benjamin Samuel Bloom. Penelitian ini mendukung taksonomi boom, dimana tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviours*) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dan dan penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan

1. Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya menjadi kurang gigih untuk lain kali.

2. Tidak Memuaskan

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi dengan belajar lebih giat. Namun sebaliknya bagi siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil yang diterimanya.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru akan pemilihan teknik-teknik penilaian autentik yang tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa dan bagaimana penerapan Authentic Assesment yang sesuai dengan konsep

Authentic Assesment serta informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendalaman dan pengayaan.

c. Bagi Sekolah

1. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya sehingga dapat dilihat kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah
2. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum.
3. Informasi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Penilaian Authentik

Penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum (Suwandi, 2009:12).

Authentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliable (Sunarti, 2014: 27).

Penilaian Authentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai atau dicapai (Sunarti, 2014: 27)

2. Kurikulum 2013

Secara konseptual, **kurikulum** adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005).

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum KTSP yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang system penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi (Sunarti, 2014: 3).

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 1991 :15).

Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23)

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian ada hakikatnya bersifat ilmiah oleh karena itu haruslah berbekal teori. Dalam penelitian dengan menggunakan desain kualitatif. Teori yang digunakan masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti memasuki lapangan. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bias memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2009: 295). Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMANEGERI1 SAYUNG maka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penilaian autentik, Kurikulum 2013, dan Pembelajaran Sejarah.

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik (*Authentic Assesment*) mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Sunarti, 2014: 27).

b. Konsep Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud no.65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no.66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap	Observasi	V	V
	Penilaian diri		V
	Penilaian antarteman		V
	Jurnal	V	
Pengetahuan	Tes tertulis		V
	Tes lisan		V
	Penugasan	V	V
Keterampilan	Unjuk kerja	V	V
	Proyek	V	V
	Portofolio	V	V

Penilaian Kognitif

Terdapat 6 tingkatan dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikut adalah indikator-indikator penilaian ranah kognitif berdasarkan 6 tingkatan bloom yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penilaian dalam ranah kognitif.

No.	Jenis Hasil Belajar	Indikator Penilaian	Cara Penilaian
1	Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	Pertanyaan/ tugas/ tes
2	Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan	Pertanyaan/ tugas/ tes
3	Penerapan	Dapat member contoh/ memecahkan masalah	Tugas/ permasalahan/ tes
4	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas/ analisis masalah
5	Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali/ menggeneralisasi	Tugas/ permasalahan
6	Evaluasi	Dapat	Tugas/ permasalahan

		menginterpretasi/ memberikan pertimbangan/ penilaian	
--	--	---	--

(Rumini, 2007: 3-21)

Penilaian Afektif

Selain 6 ranah kognitif, Bloom juga menggradasikan ranah afektif menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Berikut adalah indikator-indikator penilaian ranah afektif berdasarkan 5 tingkatan bloom yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penilaian dalam ranah afektif

No.	Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Penilaian
1	Penerimaan	Bersikap menerima menyetujui atau sebaliknya	Kuesioner/ wawancara
2	Partisipasi	Bersedia terlibat/ partisipasi/ memanfaatkan atau sebaliknya	Observasi/Jurnal
3	Penilaian sikap	Memandang penting/ bernilai/ indah/ harmonis/ bagus atau sebaliknya	Kuesioner/ wawancara

	Organisasi	Mengakui/ mempercayai/ \meyakinkan atau sebaliknya	Kuesioner/ wawancara
5	Pembentukan pola	Melembagakan/ membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Kuesioner/ wawancara

(Rumini, 2007: 3-25)

Penilaian Psikomotorik

Dalam ranah psikomotor, ada tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Indikator-indikator tujuh perilaku tersebut dalam penilaian, sebagai berikut.

No.	Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Penilaian
1	Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/ observasi/ tindakan
2	Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/ observasi/ tindakan
3	Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/ observasi
4	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancer	Tugas/ tindakan

5	Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/ tindakan
6	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/ observasi
7	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas/ observasi

(Rumini, 2007: 3-29)

c. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi: a). Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. b). Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. c). Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian. d). Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). e). Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

d. Teknik Penilaian Autentik

Ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam penilaian. Klasifikasi teknik penilaian juga ada beberapa macam. Berikut dipaparkan berbagai teknik penilaian

a. Tes

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes

kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes member jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan. Tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat atau uraian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Tes praktek (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik untuk melakukan perbuatan/mendemonstrasikan /menampilkan keterampilan.

b. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan, baik secara formal maupun informal. Penilaian observasi dilakukan antara lain sebagai penilaian akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perseorangan atau kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan

terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portopolio, proyek dan produk.

d. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi dan kreativitas peserta didik (Popham,1999). Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja peserta didik dengan menilai bersama karya atau tugas yang dikerjakannya. Peserta didik dan pendidik perlu melakukan diskusi untuk menentukan skor. Pada penilaian portofolio, peserta didik dapat menentukan karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri, kemudian hasilnya dibahas. Perkembangan kemampuan peserta didik dapat dilihat pada hasil penilaian portofolio. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila jumlah peserta didik yang dinilai sedikit.

e. Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

f. Produk

Produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

g. Inventori

Inventori adalah teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan minat, sikap, dan persepsi peserta didik terhadap obyek psikologis.

h. Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik. Berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

i. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.

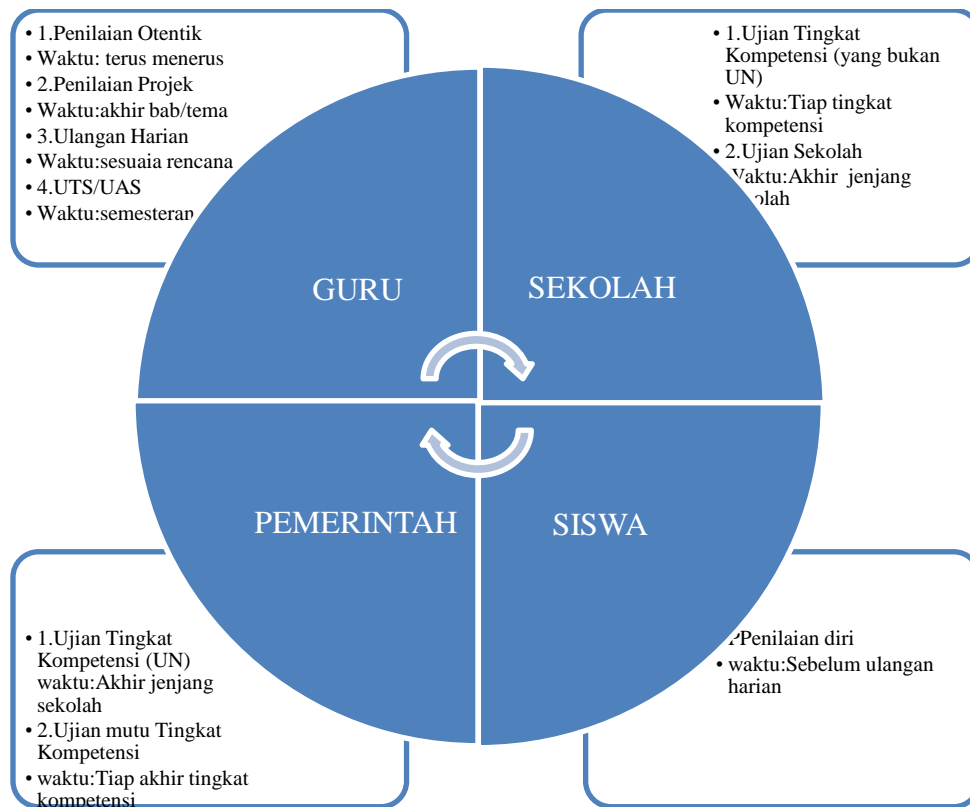
Kombinasi penggunaan beberapa teknik penilaian potensial dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Setiap teknik penilaian harus dibuatkan

instrument penilaian yang sesuai. Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument disajikan dalam pembahasan berikut.

Klasifikasi Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tertulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan lain-lain 2. Tes isian: isian singkat dan uraian
Tes lisan	Daftar pertanyaan
s praktik (tes kinerja)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes identifikasi 2. Tes simulasi 3. Tes uji petik kinerja
Observasi	Lembar observasi
Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan rumah 2. Proyek
Produk	Rubrik
Inventori	Angket
Portofolio	Lembar penilaian portofolio
Jurnal	Buku catatan jurnal
Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman

Kombinasi penggunaan beberapa teknik penilaian potensial dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Setiap teknik penilaian harus dibuatkan instrument penilaian yang sesuai. Berikut adalah skema teknik penilaian berdasarkan waktu pelaksanaan penilaian dan penilai.



(Sunarti, 2014: 19)

Gambar 1 Skema Teknik Penilaian

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut (Mulyasa, 2013: 99) tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pengembangan Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik integrative. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian bahan belajar agar dapat terjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berbasis standar (*standard based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based education*). Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat, dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Dalam Kurikulum 2013 ini berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013: 7).

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organization horizontal and vertical*)

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan

tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013: 68)

c. Landasan Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan kompetensi sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia

yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berfikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik

(*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses

yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

d. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 65) tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta

didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 ini akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 ini memungkinkan para guru menilai hasil peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter dan kompetensi yang ada.

e. Implementasi Kurikulum 2013

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013: 99). Efektifitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu: efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

Pertama, efektivitas interaksi akan terwujud dengan adanya harmonisasi iklim atau atmosfer akademik dan budaya sekolah. Iklim atau atmosfer akademik

dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah beserta jajarannya. Efektivitas interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah.

Kedua, efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, mengamati, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu penilaian berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri.

Ketiga, efektivitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambungan pembelajaran secara horizontal dan vertical. Kesinambungan pembelajaran secara horizontal bermakna adanya kesinambungan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tingkat satuan pendidikan SD, kelas VII sampai dengan IX pada tingkat satuan pendidikan SMP dan kelas X sampai dengan kelas XII tingkat SMA/SMK. Selanjutnya kesinambungan pembelajaran vertical bermakna adanya kesinambungan antara mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan SD, SMP, sampai dengan satuan pendidikan SMA/SMK. Sinergitas dari ketiga efektivitas pembelajaran tersebut akan menghasilkan sebuah transformasi nilai yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayati kearifan lokal yang

berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkarakter mulia (Poerwati, 2013: 68)

3. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007: 11) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Duffy dan Roehler (1989) mengatakan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kata sejarah berasal dari “Syajarah” yakni berasal dari bahasa Arab yang berarti pohon. Kata ini masuk ke Indonesia sesudah terjadi akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan islam. Selain itu, kata sejarah juga berasal dari bahasa Inggris yakni “history” yang artinya masa lampau umat manusia (Tumbakara, 2002: 2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

b. Komponen-Komponen Pembelajaran Sejarah

Komponen-komponen pembelajaran sejarah merupakan suatu pendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan digunakan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran sejarah tersebut adalah:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar, tujuan ini menjadi komponen bagi seluruh aktivitas belajar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus dirumuskan dengan jelas.

Tujuan pembelajaran juga dipakai sebagai kriteria bagi guru untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Manfaat lain yaitu untuk memandu guru menciptakan kondisi belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan alat bantu guru menyusun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berhasil atau gagal.

2. Materi dan Bahan Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran sebagai muatan yang esensial diberikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi belajar harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu harus sesuai dengan tujuan, pemilihan materi harus memperhatikan minat siswa terhadap pelajaran. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memberi kemudahan bagi guru untuk

memperoleh bahan pengajaran yang banyak dan bervariasi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih materi pelajaran yaitu: (1) Tingkat kemampuan peserta didik, (2) Keterkaitan dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, (3) Menarik tidaknya materi pelajaran, (4) Tingkat kebaruan dan kreativitas pelajaran.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

4. Alat Bantu dan Media Pembelajaran Sejarah

Menurut Widja (1989: 60) pengertian dari media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media ini sangat penting karena akan membantu siswa dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam menangkap serta

menghayati gambaran peristiwa sejarah tersebut. Atas dasar kenyataan ini, peran dari media merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran.

Hariyono dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* Nomor 1 Tahun 2009, volume 2 dengan penelitian yang berjudul *Authentic Assesment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa* menyatakan bahwa kecenderungan yang menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar lebih menitik beratkan pada aspek *cognitive* dibuktikan dengan tes-tes yang diselenggarakan di sekolah baik lisan maupun tulis lebih banyak mengarah pada pengungkapan kemampuan aspek *cognitive*. Hasil penilaian *cognitive* ini jika dikaitkan dengan mutu pendidikan di Indonesia maka proses pendidikan masih bermutu rendah . Salah satu implikasi dari diterapkannya standar kompetensi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru harus menggunakan berbagai metode dan teknik penilaian yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik pengalaman belajar yang dilaluinya. Penilaian kualitas penilaian guru pada siswa harus melalui dengan meningkatkan keterlibatan siswa, proses dan tindak lanjut hasil penelitian. Pada peningkatan kualitas perencanaan yang perlu dilakukan guru adalah meningkatkan transparansi kriteria penilaian. Semakin jelas dan transparan kriteria penilaian yang digunakan guru maka siswa akan semakin terpacu untuk dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Purnomo (2009) dalam bahan ajar yang berjudul *Pengembangan Assesment Pembelajaran Sejarah di Sekolah* menjelaskan bahwa beragam teknik dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik tersebut biasanya dikelompokkan dalam tes dan non tes. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Dengan indikator-indikator ini, dapat ditentukan penilaian yang sesuai. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal yang perlu dipahami adalah bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya. Oleh karena itu perlu adanya penerapan beberapa teknik penilaian karena pada prinsipnya setiap teknik memiliki karakter dan mampu menunjukkan informasi tentang siswa dari berbagai sudut pandang.

Setiyadi dalam *ejurnal ikip PGRI Madiuntahun 2009, volume 17b* dengan penelitian yang berjudul *Affective Assesment Dari Teori Menuju Penerapannya dalam Pembelajaran* menyimpulkan bahwa penilaian afektif bisa digunakan untuk melihat kecenderungan dari kelas atas suatu subyek tertentu; suka atau tidak suka, atau bahkan lebih suka subyek yang mana diantara yang ada. Berbeda dengan tes kognitif yang berusaha mengukur kemampuan maksimal siswa, tes afektif berusaha untuk mengukur kemampuan tipikal (khusus) siswa. Namun perlu diingat bahwa keberhasilan tes afektif sangat tergantung pada kejujuran siswa dalam menjawab, sehingga kemungkinan untuk terjadi penyimpangan tetap ada. Keputusan instruksional jarang sekali didasarkan pada penilaian afektif. Penilaian afektif sering pula digunakan oleh guru untuk melihat kecenderungan kelompok. Jika guru tidak melakukan penilaian afektif terhadap peserta didik, maka guru tidak akan pernah menaruh aspek afektif dalam pembelajaran dan guru tidak akan pernah mengerti bagaimana sebenarnya sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Ada strategi penilaian afektif yang sederhana yang bisa diterapkan dengan mudah. Penilaian afektif juga bisa digunakan untuk mengetahui kondisi afektif setiap siswa.

Berdasarkan kajian pustaka diatas penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan bagaimana pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA NEGERI 1 SAYUNG, serta menghasilkan pengetahuan bagaimana hambatan-hambatan didalam pelaksanaannya. Sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya

namun masih bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah dan diharapkan pelaksanaannya dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diharapkan pula mampu memberikan informasi sebagai acuan kontribusi dalam penelitian selanjutnya.

D. TEORI YANG DIGUNAKAN

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori taksonomi Bloom. Taksonomi bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali oleh Benjamin S Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali kepada pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya usun.

Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain yaitu :

- a. Cognitive domain (ranah kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.
- b. Affective domain (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- c. Psychomotor domain (ranah psikomotorik) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin

Teori taksonomi bloom diatas sesuai dengan prinsip dari adanya implementasi Kurikulum 2013, dimana dalam penilaiannya yaitu penilaian autentik guru diharuskan menilai peserta didik meliputi aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. KERANGKA BERFIKIR

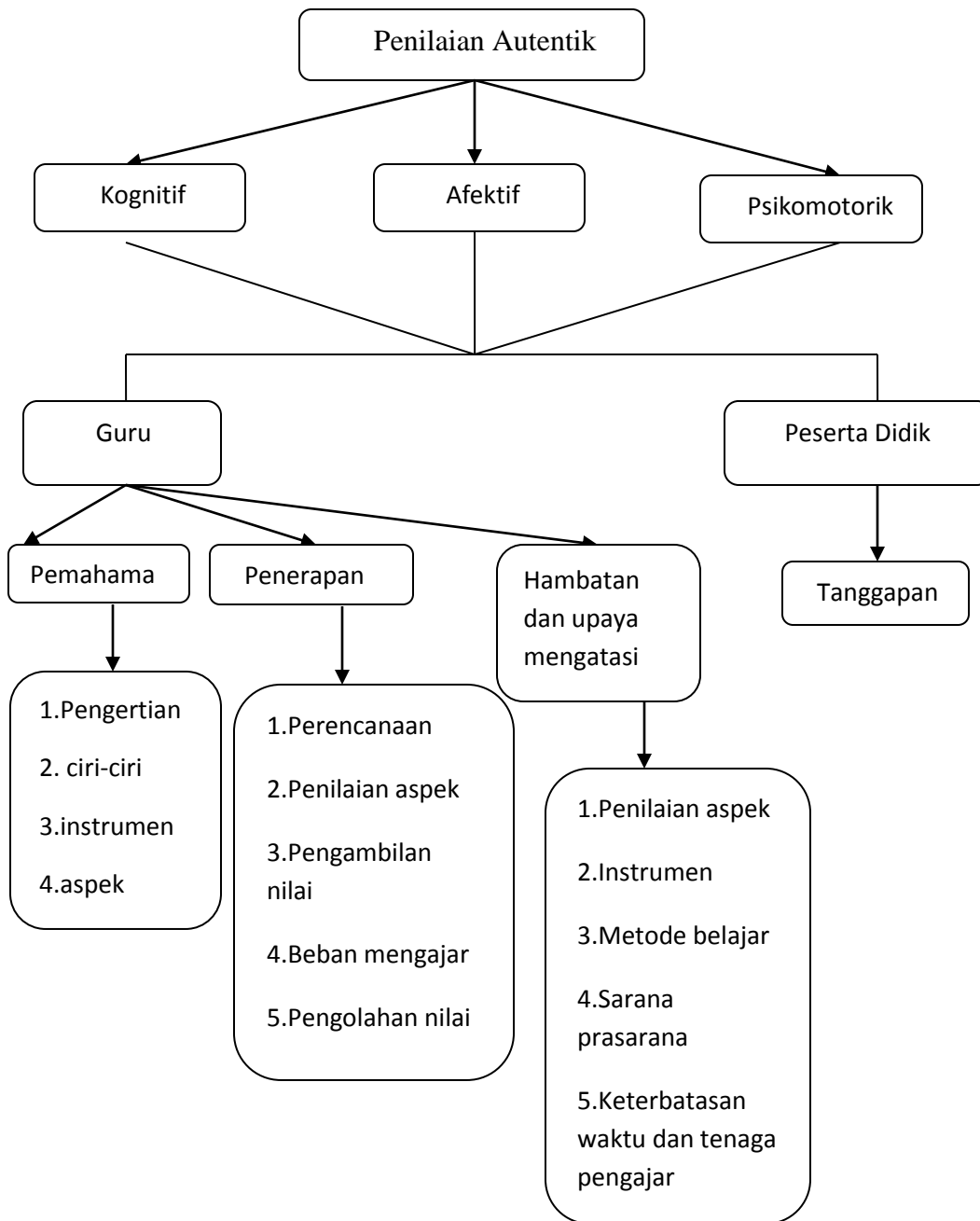
Perkembangan penilaian dalam pembelajaran sejalan karena adanya perubahan kurikulum yang terjadi, karena kurikulum dan penilaian adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila kurikulum berubah maka penilaiannya yang ada dalam kurikulum tersebut juga berubah (Skripsi Masusroh: 2014)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik (Mulyasa, 2013: 68).Sehingga didalam Kurikulum 2013 banyak mengembangkan dari pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dari dalam diri peserta didik.

Penilaian pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Yang menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.Kompetensi yang diukur dalam

penilaian autentik ada tiga yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penerapan penilaian autentik sendiri dilakukan oleh guru dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pengolahan nilai dan yang menjadi sasaran guru adalah peserta didik.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam tentang pelaksanaan penilaian autentik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain metode deskriptif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2002:3) penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dan kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dengan pendekatan ini diharapkan bahwa analisis penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di SMANEGERI 1 SAYUNG dapat dideskripsikan secara teliti. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002:5).

. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada *generalisasi*.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam rancangan penelitian ini maka lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA NEGERI 1 SAYUNG. Alasan pemilihan lokasi di SMA NEGERI 1 SAYUNG karena adanya beberapa pertimbangan hal.

Latar penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan penilaian di kelas XI berdasarkan fokus dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah, maka subyek utama dalam kegiatan penilaian adalah guru sejarah dan siswa kelas XI. Kedua subyek tersebut menjadi fokus utama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan penilaian pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA NEGERI 1 SAYUNG.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006: 166) tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus yang diteliti. Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, situasi sosial bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (places), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti maka penelitian ini di fokuskan pada pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah kelas XI .Pelaksanaan penilaian autentik tersebut memungkinkan adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.Hambatan tersebut bisa berupa teknis maupun non teknis.Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka fokus penelitian ini selain mengetahui bagaimana pemahaman guru sejarah mengenai penilaian autentik.Fokus yang kedua yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik.Fokus ketiga yaitu mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pada pelaksanaan penilaian autentik dan fokus keempat adalah mengetahui tanggapan siswa terhadap penilaian autentik.

D. Pemilihan Informan

Pemilihan Informan disini adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informasi yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi arah dari rangsangan dan teori yang muncul(Moleong,2002:163) .

Dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (Purposive Sampling). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan dengan tujuan yaitu unit sampel yang dihubungi mempunyai karakteristik tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam

penelitian ini penulis mengambil informan guru sejarah , waka kurikulum dan perwakilan siswa yang berasal dari SMANEGERI 1 SAYUNG.

E. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga sumber data yakni informan, realita sosial dan dokumen.

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah , waka kurikulum, dan siswa di SMA Negeri 1 Sayung, dimana informasi yang ingin didapat yaitu tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung.

b. Realita sosial

Realita sosial yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana guru mata pelajaran sejarah melaksanakan penilaian autentik terhadap siswa dalam pembelajaran.

c. Dokumen

Dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru. Dokumen yang digunakan meliputi perangkat penilaian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian aspek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 306), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006:186). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka. Dengan demikian, wawancara digunakan untuk mengambil data terkait pemahaman guru sejarah terkait penilaian autentik, penerapan penilaian autentik, hambatan dan upaya mengatasinya, dan tanggapan siswa terkait pelaksanaan penilaian autentik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, dan lain-lain (Arikunto, 1998:223). Menurut

Moleong (2002: 161) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan dokumen perangkat pembelajaran (Silabus, RPP dan Bahan Ajar), evaluasi pembelajaran (Lembar Ulangan Harian, UTS, UAS), Lembar Penilaian Siswa maupun foto SMA yang diteliti yaitu SMA NEGERI 1 SAYUNG.

c. Observasi

observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengambil data penelitian yaitu pemahaman guru sejarah terkait penilaian autentik dan juga aktivitas guru dalam penerapan penilaian autentik.

G. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006:248).

Analisis data dilakukan dengan mengkaji makna yang terkandung didalamnya. Kategori data, kriteria untuk setiap kategori, analisis hubungan

antar kategori, dilakukan peneliti sebelum memuat interpretasi. Peranan statistik tidak diperlukan karena ketajaman analisis peneliti terhadap makna dan konsep dari data cukup sebagai dasar dalam menyusun temuan penelitian, karena dalam kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Menurut Milles dan Huberman, ada dua jenis analisis data yaitu:

a. Analisis mengalir (Flow Analysis)

Data analisis mengalir, tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara mengalir dengan proses pengumpulan data dan saling bersamaan.

b. Analisis Interaksi (Interactive Analysis)

Dalam analisis interaksi komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang kedua yakni analisis interaksi atau interactive analysis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Peneliti mencari sumber data baik sumber primer maupun sumber sekunder. Peneliti mencari data melalui wawancara dan dokumentasi di SMA NEGERI 1 SAYUNG kemudian melakukan pencatatan data.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul kemudian direduksi yakni menggolongkan, mengartikan, menyederhanakan dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah menarik kesimpulan. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

c. Sajian data

Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006: 330). Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti menggunakan beberapa sumber sebagai perbandingan sampai berulang-ulang melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil yang valid.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terkait penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah guru dapat menjelaskan pengertian penilaian autentik, ciri-ciri penilaian autentik, aspek-aspek penilaian autentik, teknik dan instrument penilaian serta tujuan dari penilaian autentik
2. Dari semua hasil wawancara yang telah dilakukan pada dua guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terkait pelaksanaan penilaian autentik adalah guru sudah menggunakan RPP terkait pelaksanaan penilaian. Dalam penilaian berbagai aspek menyiapkan tes dan penugasan untuk menilai aspek sikap dan pengetahuan, dan kumpulan tugas di buku besar siswa sebagai portofolio untuk menilai aspek keterampilan siswa. Pengambilan nilai di kelas berdasarkan aspek sikap siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, bisa dilihat siswa yang aktif dan kurang aktif, juga dengan tanya jawab spontan sama siswa untuk melihat apakah siswa tersebut mengikuti pelajaran dan juga melihat apakah siswa tersebut memahami materi yang diajarkan. Beban mengajar yang lebih banyak dan juga penilaian yang lebih rumit. Dalam pengolahan nilai kedua guru sejarah menyerahkan tugas ke tim SIM.

3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung terutama pada sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta didik menjadi masalah utama dalam pembahasan, selain itu metode pembelajaran dan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung. Serta keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar.
4. Tanggapan positif dari siswa terkait pelaksanaan penilaian autentik. Dimana mereka berpendapat bahwa didalam penilaian autentik aspek yang dinilai tidak hanya pengetahuan saja, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan. Selain itu juga ada juga yang berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian autentik dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar setiap ada penilaian mendapat nilai yang maksimal. Dan juga setiap penilaian yang dilakukan oleh guru didalam kelas juga bisa dijadikan sebagai nilai tambahan bagi siswa yang nilainya masih kurang.

B. SARAN

1. Guru sejarah seharusnya juga menerapkan penilaian antarteman, dimana bisa berguna untuk meningkatkan sikap kritis siswa dan dapat digunakan sebagai penilaian aspek sikap.

2. Guru sejarah seharusnya mempergunakan RPP Kurikulum 2013 karena berdasarkan temuan di lapangan di beberapa materi masih menggunakan RPP kurikulum sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Bahan Ajar B2. 3: Assesmen Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2009. *Pengembangan Profesi Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jones.W.Popham dan Eva.L.Boker. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Terjemahan Amirul Hadi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. 2001. Jakarta: Depdikbud. Balai Pustaka.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwati, Loeloe Endah dkk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Puskarya.
- Rumini. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pengembangan Assesmen Pembelajaran Sejarah di Sekolah*. Semarang: PPG UNNES Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Model Assesment Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.

Tumbakara, Rustam E. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika.

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN 1 TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : Dra. Catur Sri W

Tanggal : 2 April 2015

Pemahaman

1. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang Kurikulum 2013 ?

Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator (*student center*) yang tujuannya agar presentase keaktifan siswa baik dari pemahaman materi, sikap sopan santun dan juga keterampilan dalam pembelajaran lebih besar

2. Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum ?

Sudah dua kali saya mengikuti pelatihan/sosialisasi terkait Kurikulum 2013. *Pertama*, di Salatiga dan *kedua*, di Surakarta. Selain itu, setiap ada MGMP di Kabupaten Demak juga sering ada workshop mandiri terkait Kurikulum 2013

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik ?

Penilaian yang dilakukan guru untuk menilai siswa dari tiga aspek yang ada baik itu sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan berbagai teknik maupun instrument yang ada.

4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik ?

Salah satu cirinya dikenal dengan istilah holistic untuk mengukur aspek baik sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu terdapat berbagai kriteria dalam penilaian dimana peran guru disini harus melaksanakan penilaian dan pembelajaran secara terpadu agar hasilnya maksimal

5. Sebutkan tiga komponen yang diukur dalam penilaian autentik ?

Aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa

6. Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik ?

Kalo yang saya ketahui ada tes baik tertulis maupun lisan, lalu observasi pas dikelas, penugasan, portofolio sama penilaian teman sejawat

7. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri ?

Tujuan dari diterapkannya penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 adalah mengukur kemampuan peserta didik dan juga membantu guru dalam penilaian

Pelaksanaan

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas ?

Saya selalu mempersiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran maupun penilaian yang tentunya sesuai Kurikulum 2013. Saya tidak bingung membuat RPP karena sudah dapat softcopy RPP pas pelatihan di Surakarta

2. Apakah penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas ?

Saya sudah berusaha menerapkan semampu saya

3. Bagaimana mengambil nilai di kelasnya ?

Untuk pengambilan nilai di kelas biasanya saya lebih sering menilai aspek sikap siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, bisa dilihat siswa yang aktif dan kurang aktif

4. Bagaimana anda menerapkan teknik dan instrument penilaiannya ?

- a. Aspek sikap
- b. Aspek pengetahuan
- c. Aspek keterampilan

Saya menyiapkan tes dan penugasan untuk menilai aspek sikap dan pengetahuan dan kumpulan tugas di buku besar siswa sebagai portofolio untuk menilai aspek keterampilan siswa.

5. Pernahkah Bapak/ibu melakukan penilaian dalam bentuk :

- a. Tes
- b. Observasi
- c. Penugasan
- d. Portofolio
- e. Proyek
- f. Produk
- g. Inventori
- h. Jurnal

i. Penilaian antar teman

Saya juga sudah menggunakan beberapa teknik penilaian diantaranya tes baik tertulis maupun lisan, penugasan sebagai penilaian proyek pembelajaran maupun penilaian portofolio. Namun belum melakukan penilaian antar teman

6. Dari banyaknya siswa yang dinilai, apakah beban kerja guru menjadi lebih berat/tidak?

Tidak, sama saja

7. Bagaimana cara Bapak/ibu mengolah nilai-nilai siswa tersebut ?

Nilai-nilai siswa yang sudah terkumpul masih berbentuk puluhan dan nantinya akan saya ubah dengan mengkonversikannya menjadi bentuk nilai

8. Nilai-nilai tersebut nantinya akan dimasukkan ke raport. Bagaimana cara Bapak/ibu mengubahnya dan memasukannya?

Sudah ada tim SIM dari sekolah yang membantu membuatkan format pengisian sehingga guru tinggal menyerahkan nilai-nilai siswa yang kemudian di input oleh tim tersebut untuk mempermudah kinerja penilaian guru

Hambatan dan Upaya Mengatasinya

1. Apa saja hambatan-hambatan dalam penyusunan instrument penilaian siswa ? Bagaimana cara mengatasinya ?

Kurikulum 2013 di sekolah kami hanya dilaksanakan satu semester, sehingga tidak bisa menerapkan berbagai teknik-teknik dan instrument penilaian, namun saya mengatasi dengan memaksimalkan yang bisa saya jalankan pada peserta didik seperti tes, penugasan maupun portofolio

2. Apa saja hambatan-hambatan dalam menilai tiap-tiap aspek dalam penilaian ? Bagaimana cara mengatasinya ?

Saya juga tidak bisa menilai siswa dari semua aspek tiap waktu karena keterbatasan waktu dan dengan jumlah siswa yang banyak

3. Apa ada hambatan dalam pengolahan nilai dan pengisian ke raport ?

Tidak ada hambatan sih karena masalah tersebut teratasi dengan adanya tim SIM dari pihak sekolah

4. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan penilaian autentik ?

Ya tadi pihak sekolah udah membentuk tim SIM yang bisa membantu guru dalam tahap akhir penilaian

5. Bagaimana respon/persepsi siswa terhadap penilaian autentik ?

Ada banyak variasi penilaian yang saya terapkan dikelas dan membuat siswa antusias untuk aktif mengikuti pembelajaran walaupun mereka sering mengeluh banyak tugas yang saya berikan

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : Eko Yuniarto S.Pd

Tanggal : 25 Agustus 2015

Pemahaman

1. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang Kurikulum 2013 ?

Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi siswa yang harus lebih aktif

2. Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum ?

Ada sih , tapi saya belum berkesempatan ikut karena cuma diambil beberapa guru buat perwakilan ke dinas saja

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik ?

Penilaian autentik sendiri merupakan produk dari Kurikulum 2013 yang tujuannya kembali lagi ke penilaian kepada siswa baik aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan

4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik ?

Guru harus mampu menilai siswa baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan secara kontinuitas/berkelanjutan.

5. Sebutkan tiga komponen yang diukur dalam penilaian autentik ?

Aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan

6. Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik ?

Bisa melalui tes harian tertulis maupun lisan , penugasan juga, penilaian antar teman pada saat diskusi dan juga observasi di kelas pada saat pembelajaran

7. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri ?

Tujuannya sih biar guru lebih memiliki kompetensi dalam penilaian karena diharuskan menilai siswa menggunakan banyak sekali cara

Pelaksanaan

9. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas ?

Saya sudah dibekali oleh bu catur selaku senior saya RPP agar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang saya pegang

10. Apakah penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas ?

Saya sudah berusaha menerapkan sesuai arahan dari pihak sekolah

11. Bagaimana mengambil nilai di kelasnya ?

Banyak cara yang digunakan, tapi biasanya tanya jawab spontan sama siswa untuk melihat apakah siswa tersebut mengikuti pelajaran dan juga melihat apakah siswa tersebut memahami materi yang diajarkan

12. Bagaimana anda menerapkan teknik dan instrument penilaiannya ?

- a. Aspek sikap
- b. Aspek pengetahuan
- c. Aspek keterampilan

Kalo sikap sih bisa dilihat dan dinilai pas pembelajaran berlangsung , untuk menilai pengetahuan kan paling Tanya jawab sama ulangan-ulangan, terus kalo keterampilan lewat catatan siswa dan buku tugas

13. Pernahkah Bapak/ibu melakukan penilaian dalam bentuk :

- a. Tes
- b. Observasi
- c. Penugasan
- d. Portofolio
- e. Proyek
- f. Produk
- g. Inventori
- h. Jurnal
- i. Penilaian antar teman

Kalo sikap sih bisa dilihat dan dinilai pas pembelajaran berlangsung , untuk menilai pengetahuan kan paling Tanya jawab sama ulangan-ulangan, terus kalo keterampilan lewat catatan siswa dan buku tugas

14. Dari banyaknya siswa yang dinilai, apakah beban kerja guru menjadi lebih berat/tidak?

Tentunya lah , apalagi saya guru baru sedikit kewalahan sama jam ngajarnya juga karena juga harus mengampu mata pelajaran lain

15. Bagaimana cara Bapak/ibu mengolah nilai-nilai siswa tersebut ?

Nilai-nilai yang sudah terkumpul langsung saya serahkan ke kantor guru biar dilanjutkan sama tim dari sekolah

16. Nilai-nilai tersebut nantinya akan dimasukkan ke raport. Bagaimana cara Bapak/ibu mengubahnya dan memasukannya?

Langsung saya serahkan ke tim

Hambatan dan Upaya Mengatasinya

17. Apa saja hambatan-hambatan dalam penyusunan instrument penilaian siswa ? Bagaimana cara mengatasinya ?

Banyak lembar penilaian yang harus saya buat untuk penilaian dan biasanya saya mencontoh dari bapak/ibu guru atau bahkan dari sekolah lain

18. Apa saja hambatan-hambatan dalam menilai tiap-tiap aspek dalam penilaian ? Bagaimana cara mengatasinya ?

Banyak siswa dan kelas yang dinilai tentunya menguras waktu pinter-pinternya mengambil kesempatan untuk melakukan penilaian

19. Apa ada hambatan dalam pengolahan nilai dan pengisian ke raport ?

Semua sudah di back-up pihak sekolah

20. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan penilaian autentik ?

Alhamdulillah adanya tim yang bertugas mengolah nilai sampai jadi nilai akhir sudah sangat membantu kinerja saya

21. Bagaimana respon/persepsi siswa terhadap penilaian autentik ?

Responnya sih sangat positif , selain siswa menjadi lebih aktif juga guru bisa menilai lebih obyektif sesuai kemampuan siswa. Walau banyak yang kurang siap pas ada pertanyaan dadakan.

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KURIKULUM

Nama : Sugihanto, S.Pd

Tanggal : 3 April 2015

1. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang Kurikulum 2013 ?

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi peran guru hanya sebagai fasilitator untuk pembelajaran dan itu lebih baik dari kurikulum sebelumnya

2. Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum ?

Sudah pernah ada pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dari LP2KS di Surakarta yang diikuti beberapa guru

3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung?

Dikarenakan hanya satu semester penerapannya ya masih banyak kekurangan dimana masih banyak guru yang mengeluh banyaknya aturan dalam penilaian dan juga jumlah jam mengajar yang bertambah

4. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik oleh guru di SMA Negeri 1 Sayung?

Bagi mereka yang sudah mengikuti pelatihan punya gambaran apa yang harus dilakukan sehingga tidak terlalu kebingungan tapi sebaliknya yang tidak ikut perlu diberikan pengarahan dari pihak sekolah

5. Apakah Bapak/ibu melakukan monitoring terhadap pelaksanaannya ?
Bagaimana cara anda melakukan monitoring ?

Jelas itu tugas dari pihak sekolah selalu meminta guru untuk menyerahkan hasil penilaiannya di akhir bulan untuk nantinya bisa evaluasi apa kekurangannya

6. Apakah guru-guru di sekolah sudah siap dan mampu menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran ?

Untuk kesiapan saya yakin mereka sangat siap dan mampu melaksanakan tugas yang tentunya juga harus disupport oleh pihak sekolah

7. Menurut penilaian Bapak/ibu pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Sayung sudah berjalan baik/belum ?

Untuk sebagian guru terutama yang pernah mengikuti pelatihan kinerjanya cukup bagus dan untuk yang lain mungkin perlu waktu agar terbiasa. Namun kami menyadari masih banyak yang harus diperbaiki

8. Apakah ada evaluasi yang Bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan?

Iya , karena disetiap rapat guru selalu dievaluasi bersama mana yang perlu diperbaiki

9. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan di sekolah ?

Yang sering dikeluhkan biasanya guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka

10. Bagaimana upaya mengatasinya ?

Kami dari pihak sekolah berusaha meringankan kinerja guru dengan membentuk tim SIM agar mengurus pengolahan dan penginputan nilai

LAMPIRAN WAWANCARA SISWA

Nama : Rifqi Arrafat

Tanggal : 2 Mei 2015

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya ?

Kurang suka sih karena membosankan bikin ngantuk

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru sejarah?

Guru tidak hanya ceramah didepan kelas tetapi juga memberikan kita kesempatan sharing sama teman membahas materi dan juga menceritakan hal-hal yang dapat diambil untuk diterapkan saat ini

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Kita lebih dituntut bekerja sendiri atau kelompok dalam memperdalam materi sehingga kita dapat lebih aktif di kelas

4. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

Yang saya ketahui autentik adalah tertulis

5. Apakah guru sejarah anda pernah memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi atau presentasi di kelas?

Penilaian tersebut sering dilakukan di kelas

6. Selain penilaian diatas adakah penilaian lain ?

Penilaian sikap dan ulangan

7. Bagaimana pelaksanaan penilaian diatas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

- Bervariasi ada yang dilakukan tiap pertemuan dan ada yang dua minggu sekali
8. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?
Dengan banyaknya penilaian bukan hanya pengetahuan saja tetapi juga siswa harus memperhatikan dan menjaga sikap selama pembelajaran
 9. Apa hambatan yang anda alami?bagaimana cara mengatasinya?
Paling pas diskusi pada rame dan berbeda pendapat. Membicarakan secara baik-baik sambil belajar diskusi yang baik dan benar terutama dalam pengambilan keputusan
 10. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang menggunakan Kurikulum 2013?
Tidak karena dideskripsi jelas antara nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan dari masing-masing individu

LAMPIRAN WAWANCARA SISWA

Nama : Aditya Pratama

Tanggal : 2 Mei 2015

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya ?

Iya karena saya bisa tahu bahwa dulu ada jaman pra aksara

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru sejarah?

Bagus, karena pada pelaksanaan pembelajaran di kelas menilai tiga aspek baik sikap, keterampilan dan pengetahuan

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Sangat menyenangkan dan bagus sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas

4. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

Tidak tahu tentang penilaian autentik

5. Apakah guru sejarah anda pernah memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi atau presentasi di kelas?

Pernah melaksanakan penilaian seperti itu

6. Selain penilaian diatas adakah penilaian lain ?

Tidak ada penilaian lain yang dilakukan

7. Bagaimana pelaksanaan penilaian diatas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

Penilaian diatas dilakukan setiap pertemuan pembelajaran di kelas

8. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bisa memacu otak kita untuk terus berfikir. Sehingga yang awalnya malas belajar menjadi giat belajar

9. Apa hambatan yang anda alami?bagaimana cara mengatasinya?

Tidak ada hambatan karena saya menyukai setiap apa yang dilakukan pada saat pembelajaran

10. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang menggunakan Kurikulum 2013?

Merasa kebingungan dengan rapor yang sekarang karena tidak tahu nilainya kok bisa dapat seperti itu

LAMPIRAN WAWANCARA SISWA

Nama : Nunik Tri Wiyarti

Tanggal : 25 Agustus 2015

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya ?

Iya karena sejarah mengajarkan betapa banyaknya peristiwa masa lalu yang harus kita ketahui dan kita pelajari

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru sejarah?

Menyenangkan karena selain mudah dipahami pada saat mengajar terkadang juga diselingi cerita yang membuat penasaran

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Dalam pembelajaran lebih mudah karena bisa menggunakan media internet sebagai sumber belajar tambahan

4. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

Penilaian yang melihat dari prosesnya bukan hasil akhirnya saja.

5. Apakah guru sejarah anda pernah memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi atau presentasi di kelas?

Pernah melakukan penilaian seperti itu, biasanya dilakukan di akhir bab akan membuat presentasi dan dipaparkan didepan kelas

6. Selain penilaian diatas adakah penilaian lain ?

Ulangan semesteran

7. Bagaimana pelaksanaan penilaian diatas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

Disetiap pertemuan biasanya melakukan penilaian tapi berganti-ganti

8. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Dengan adanya penilaian tersebut membuat saya termotivasi untuk belajar sebelum adanya penilaian

9. Apa hambatan yang anda alami?bagaimana cara mengatasinya?

Penilaian biasanya tiap pertemuan dan sering waktunya gak cukup dan mengganggu jam pelajaran lain. Belajar yang rajin

10. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang menggunakan Kurikulum 2013?

Bingung karena tidak tahu nilai pasti dari setiap huruf yang ada di rapor

LAMPIRAN WAWANCARA SISWA

Nama : Cahyo Hartono

Tanggal : 25 Agustus 2015

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya ?

Sedikit karena materinya banyak sehingga sulit dipahami semuanya

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru sejarah?

Sangat menyenangkan karena pembelajaran biasanya diselingi bercanda dan cerita

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Kalau menurut saya pembelajarannya lebih menuntut siswa aktif dan memperhatikan

4. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

Tidak tahu mengenai penilaian autentik

5. Apakah guru sejarah anda pernah memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi atau presentasi di kelas?

Guru sejarah pernah memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi maupun presentasi

6. Selain penilaian diatas adakah penilaian lain ?

Selain penilaian itu, juga dilakukan penilaian sikap dan penilaian aktivitas pembelajaran di kelas

7. Bagaimana pelaksanaan penilaian diatas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

Penilaian dilakukan setiap pertemuan dalam pembelajaran di kelas

8. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

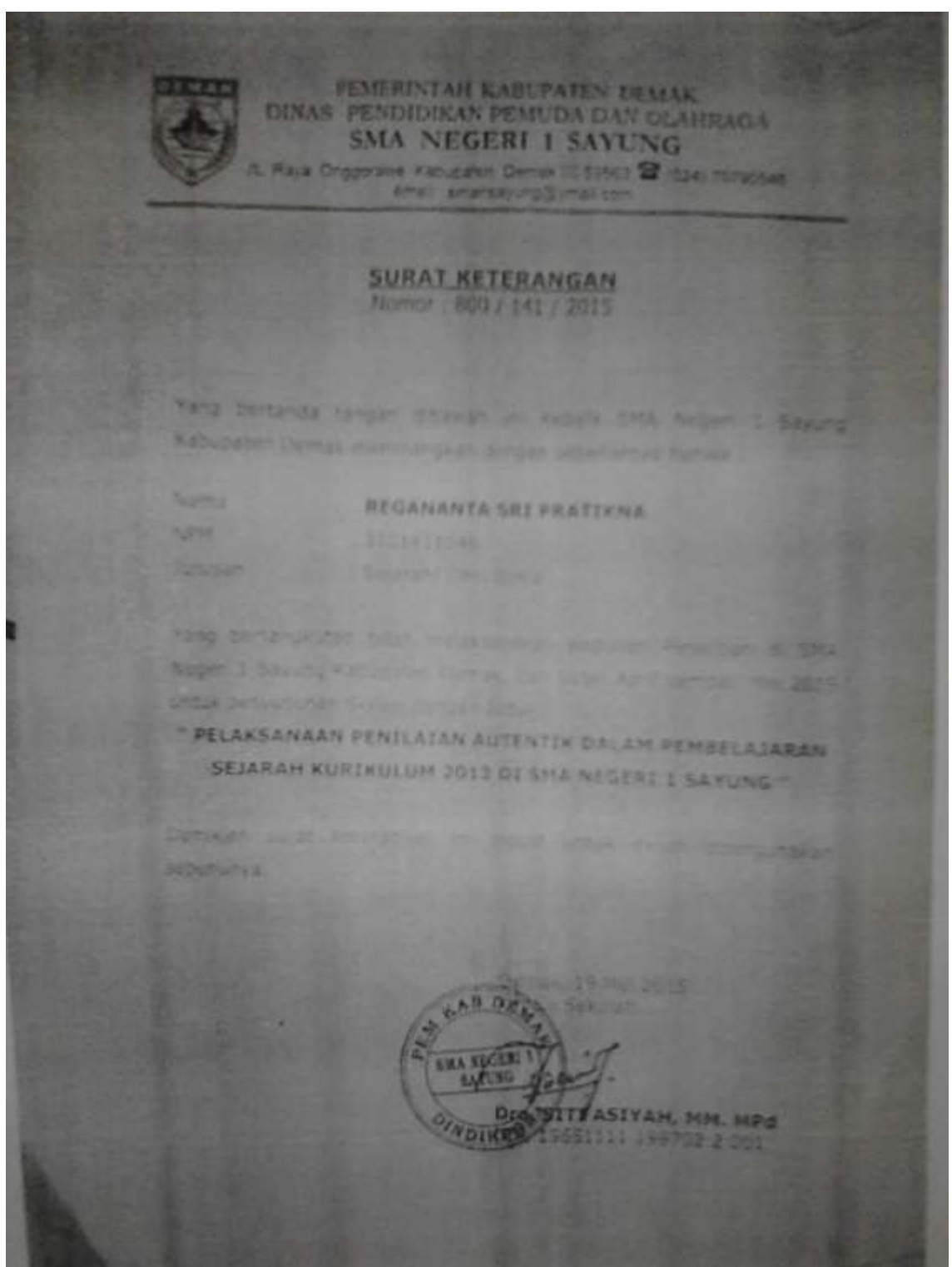
Kalau menurut saya dengan dilakukan penilaian tersebut dapat menambah nilai yang kurang

9. Apa hambatan yang anda alami?bagaimana cara mengatasinya? Hambatannya apabila dalam pembelajaran belum paham sudah dilanjut materi baru, mempengaruhi pas penilaian

10. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang menggunakan Kurikulum 2013?

Saya mengalami kebingungan dengan nilai rapor yang sekarang karena tidak tahu nilai pasti yang saya dapat

LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



LAMPIRAN 3 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : SMA Negeri Indonesia

Matapelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/I

Materi Pokok : Dampak Situasi Eropa Terhadap Perkembangan Kolonialisme di Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan YME terhadap bangsa dan negara Indonesia.	1.1.1 Berdoa dengan sungguh/khuyuk sebelum memulai pelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.	2.5.1 Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. 2.5.2 Berperilaku patuh terhadap tugas yang diberikan guru.
3.1 Menganalisis perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.	3.1.1 Mendeskripsikan awal munculnya paham Merkantilisme dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi negara penganutnya. 3.1.2 Mendeskripsikan paham Kolonialisme dan dampaknya terhadap negara penganutnya. 3.1.3 Mendeskripsikan awal munculnya Revolusi Industri di Inggris dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi, sosial masyarakat Inggris. 3.1.4 Mendeskripsikan munculnya paham Liberal, Kapitalisme dan pengaruhnya bagi masyarakat yang negaranya memberlakukan paham tersebut.
4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat	4.1.1 Menyajikan peristiwa-peristiwa di Eropa pada abad 16-18 yang berhubungan dengan munculnya pengkolonialan ke luar benua Eropa

<p>berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>dalam bentuk tulisan.</p>
---	------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Pertemuan Kesatu

1.1.1.1 Peserta didik dapat mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan YME terhadap kesehatan dan kasih sayang yang diberikanNya.

1.1.2.1 Peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawabnya terhadap kewajibannya sebagai peserta didik dan keputuhannya terhadap orangtua.

Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

Pertemuan Kesatu

3.1.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan penyebab munculnya pengkolonialan negara-negara Eropa ke luar Benua Eropa.

3.1.2.2 Peserta didik dapat menjelaskan paham kolonialisme dan perkembangannya di negara Eropa.

3.1.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan sebab munculnya Revolusi Industri, makna Revolusi Industri dan pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi dan sosial di dimasyarakatnya.

3.1.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan sebab munculnya paham liberal dan Kapitalisme serta pengaruhnya bagi masyarakatnya.

4.1.1.1 Peserta didik dapat memami munculnya paham-paham baru dan Revolusi Industri di Eropa pada umumnya serta keterkaitannya dengan penjajahan di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Kesatu

- Dampak Situasi Eropa Terhadap Perkembangan Kolonialisme Barat di Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, pemberian tugas dan resitasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media :

- OHP
- Power point

Alat:

- Laptop/Notebook
- Infocus

Sumber Belajar:

- Buku Pelajaran Sejarah Kelas XI (Tarusena, Erlangga)
- Internet (Wikipedia, Munculnya paham-paham baru di Eropa abad 16-18)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pertemuan Kesatu		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti do'a bersama, mengabsensi kehadiran siswa, memeriksa kebersihan kelas dan menanyakan kesiapan sumber-sumber belajar. - Melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar tokoh (James Watt) dan menanyakan profil singkatnya kepada peserta didik. - Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 mnt

Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik secara berpasang-pasangan. - Menunjukkan gambar bendera negara Inggris, Perancis, Italia beserta penjelasan singkat situasi Eropa dan faktor penyebab munculnya kolonialisme. - Memberikan wacana/materi tiap peserta didik. - Guru mengembangkan nilai kepatuhan, berpikir kritis dan menghargai teman sejawat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menanyakan dengan bahasa sopan kepada guru mengenai wacana/materi yang sulit dipahami dan guru memberikan penghargaan kepada penanya. - Guru mengembangkan nilai kerja keras, berpikir kritis dan berbicara dengan sopan. <p>Mencoba/Mengumpulkan Data atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca wacana/materi yang telah dibagikan. - Peserta didik membuat ringkasan terhadap wacana/materi yang telah dibaca. - Guru mengembangkan nilai kerja keras, berpikir kritis dan keterampilan menulis. <p>Mengasosiasi/Menganalisis Data atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca sendiri hasil ringkasannya dan mengaitkannya dengan materi lainnya. - Guru mengembangkan nilai kerja keras dan berpikir kritis. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menunjukkan siapa yang berperan pembicara pertama dan berperan sebagai pendengar dalam masing-masing pasangan. - Pembicara membacakan hasil ringkasannya dan menyampaikan ide-ide pokok dari ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/memberitahu ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengaitkannya dengan materi lain. - Bertukar peran antara pembaca pertama dengan 	70 menit
------	---	----------

	<p>pendengar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengembangkan nilai kesantunan dalam berbicara, kepatuhan, menghargai teman sejawat dan berpikir kritis. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab yang aktif. - Peserta didik melalui bimbingan guru merefleksikan atas manfaat yang diperoleh dalam mempelajari situasi di Eropa dan munculnya paham-paham baru hingga revolusi industri. - Peserta didik mencatat tugas rumah untuk pengayaan. - Peserta didik dan guru berdo'a sebagai tanda rasa syukur kepada Tuhan YME. 	10 min

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Jenis/Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen dan Instrumen : Lembar penilaian observasi

Pedoman Penskoran :

No	Aspek Keterampilan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Berdo'a dengan sungguh/khusyuk sebelum memulai proses pembelajaran.					
2.	Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME setelah proses pembelajaran.					
3.	Menunjukkan sikap patuh terhadap guru/orang tua.					
4.	Menunjukkan sikap menghormati teman sejawat.					

Instrumen: Lihat lampiran 1.

2. Pengetahuan

Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis/tugas rumah

Bentuk Instrumen dan Instrumen :

1. Mendeskripsikan faktor munculnya paham yang bersifat kolonialisme di negara-negara Eropa.
2. Mendeskripsikan paham Merkantilisme dan pengaruhnya terhadap negara penganutnya.
3. Mendeskripsikan pendapat peserta didik mengenai berkembangnya paham kolonialisme di Eropa.
4. Mendeskripsikan pendapat peserta didik mengenai manfaat Revolusi Industri.
5. Mendeskripsikan pendapat peserta didik terhadap paham Kapitalisme dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

Pedoman Penskoran : $N = \frac{\text{Perolehan skor } X}{\text{Skor maks}} \times 100$

Instrumen: Lihat lampiran 2.

3. Keterampilan

Jenis/Teknik Penilaian : Observasi/Lembar Observasi

Bentuk Instrumen dan Instrumen :

No	Aspek Keterampilan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Menyajikan tulisan ringkasan yang efisien.					
2.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lainnya.					

Instrumen: lihat lampiran 3.

.....2014

Kepala Sekolah

Guru

.....
Gustia Alhudayah S.Pd

NIP. _____

NIP. _____

Lampiran 1!**Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial**

Nama Peserta Didik : _____

Kelas : _____

Tanggal Pengamatan : _____

Materi Pokok : Dampak Situasi Eropa Terhadap
Perkembangan Kolonialisme Barat di
Indonesia

No	Aspek Keterampilan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Berdoa dengan sungguh/khusyuk sebelum memulai proses pembelajaran.					
2.	Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME setelah proses pembelajaran.					
3.	Menunjukkan sikap patuh terhadap guru/orang tua.					
4.	Menunjukkan sikap menghormati teman sejawat.					

Skor Penilaian:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Rubrik Penilaian:

Nilai = (Jumlah Skor : Skor Maksimal) x 4

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3,33 < skor ≤ 4,00

Baik : apabila memperoleh skor : 2,33 < skor ≤ 3,33

Cukup : apabila memperoleh skor : 1,33 < skor ≤ 2,33

Kurang : apabila memperoleh skor : skor ≤ 1,33

Lampiran 2!

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian: Tes Tulis/Tugas Rumah

1. Mendeskripsikan faktor munculnya paham yang bersifat kolonialisme di negara-negara Eropa.
2. Mendeskripsikan paham Merkantilisme dan pengaruhnya terhadap negara pengamatnya.
3. Mendeskripsikan pendapat peserta didik mengenai berkembangnya paham kolonialisme di Eropa.
4. Mendeskripsikan pendapat peserta didik mengenai manfaat Revolusi Industri.
5. Mendeskripsikan pendapat peserta didik terhadap paham Kapitalisme dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

Rubrik Penilaian

$$N = \frac{\text{Perolehan skor } X}{\text{Skor maks}}$$

Lampiran 3!

Lembar Observasi Keterampilan

Nama Peserta Didik	:	—
Kelas	:	—
Tanggal Pengamatan	:	—
Materi Pokok	:	Dampak Situasi Eropa terhadap Kolonialisme Barat di Indonesia

No	Aspek Keterampilan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menyajikan tulisan ringkasan yang efisien.					
2	Mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lainnya.					

Skor Penilaian:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Rubrik Penilaian:

Nilai = $(\text{Jumlah Skor} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$

LAMPIRAN 4 FOTO DOKUMENTASI



(wawancara dengan waka kurikulum)



(wawancara dengan guru sejarah)



(wawancara dengan siswa)

LAMPIRAN 5 DAFTAR INFORMAN

1. Dra. Catur Sri Wulandari (Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sayung)
2. Eko Yuniarto. S.Pd (Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sayung)
3. Sugiyanto. S.Pd (Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sayung)
4. Rifqi Arrafat (Siswa kelas XI IA1 SMA Negeri 1 Sayung)
5. Aditya Pratama (Siswa kelas XI IA2 SMA Negeri 1 Sayung)
6. Nunik Tri Wiyarti (Siswi kelas XI IS1 SMA Negeri 1 Sayung)
7. Cahyo Hartono (Siswa kelas IS2 SMA Negeri 1 Sayung)